

**THE ANALYSIS OF MORTGAGES DEMAND : SAFE-QUICK CREDIT (KCA)  
AT PT PEGADAIAN KODIM BRANCH IN PEKANBARU**

Oleh :

**NURHAZNI**

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Riau

**Drs. H. ZULKARNAINI, SU**

Dosen Pembimbing I

**ANTHONI MAYES, SE, Msi**

Dosen Pembimbing II

Email : n\_hazni@yahoo.co.id

**ABSTRACT**

*The research is conducted by PT Pegadaian, Kodim Branch in Pekanbaru City. The aim of this research is to determine the factors that influence the demand on mortgages at PT Pegadaian, Kodim Branch in Pekanbaru, to analyze the influence of interest rate, customers service and term of the mortgage demand and to determine the factors that most effect the mortgages demand : Safe-Quick-Credit (KCA) at PT Pegadaian Kodim Branch in Pekanbaru.*

*The research use descriptive analysis method the sample in this study is the customers who use the product mortgages : Safe-Quick-Credit (KCA) at PT Pegadaian Kodim Branch in Pekanbaru, as much as 100 person mortgages using simple random sampling.*

*The result as survey is to reveal that customers service factor is the most influential factor in mortgages demands at PT Pegadaian Kodim Branch in Pekanbaru.*

*Keyword : mortgages demand, interest rate, customer service, period*

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kredit merupakan kata yang sudah sangat lekat dalam masyarakat, tidak hanya pada masyarakat perkotaan namun juga masyarakat perdesaan. Pada hakekatnya hal ini terjadi karena ketidakmampuan masyarakat untuk langsung menukar barang atau jasa yang dibutuhkan dengan alat penukar yang dimilikinya. Atau dapat dikatakan dengan kebutuhan masyarakat yang tidak terbatas, tanpa didukung pendapatan yang seimbang, menyebabkan terjadinya permintaan kredit.

Adanya permintaan akan kredit dapat terjadi pada semua aspek ekonomi baik di bidang konsumsi, produksi, distribusi, perdagangan, maupun investasi. Kegiatan perkreditan memang dapat dilakukan antar individu, antar badan usaha dan individu maupun antar badan usaha. Namun ada badan usaha yang secara khusus bergerak di bidang perkreditan ini yaitu lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan bukan bank. Lembaga keuangan perbankan yang memberikan bantuan berupa pinjaman kredit biasanya adalah Bank Perkreditan Rakyat maupun bank-bank umum milik pemerintah ataupun swasta, sedangkan lembaga keuangan bukan bank yang memberikan bantuan kredit salah satunya adalah Pegadaian.

Pegadaian adalah lembaga perkreditan yang menyalurkan uang pinjaman atas dasar hukum gadai. Secara umum, tujuan dari Pegadaian adalah penyediaan dana dengan prosedur yang sederhana kepada masyarakat luas terutama kepada masyarakat ekonomi menengah ke bawah untuk berbagai tujuan seperti konsumsi, produksi dan lain sebagainya.

Adanya Pegadaian diharapkan mampu menekan munculnya lembaga keuangan non formal yang cenderung merugikan masyarakat seperti rentenir, pegadaian gelap, ijon, dan lain-lain. Karena mereka cenderung memanfaatkan kebutuhan mendesak masyarakat, keterbatasan informasi masyarakat, dan keterisoliran masyarakat di daerah tertentu untuk memperoleh tingkat keuntungan sangat tinggi secara tidak wajar.

Kredit Cepat dan Aman (KCA) adalah salah satu bisnis inti dari Pegadaian. Atau dikenal juga dengan nama kredit gadai konvensional. KCA ini berupa pinjaman dana yang disalurkan ke masyarakat, dengan harapan masyarakat menggunakannya untuk berbagai kepentingan ekonomi yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Barang jaminan yang menjadi agunan meliputi perhiasan emas/permata, kendaraan bermotor (mobil/sepeda motor), elektronik, kain dan alat rumah tangga lainnya. Kredit yang diberikan mulai dari Rp 20.000 s.d. Rp 200.000.000 dengan pengenaan sewa modal maksimum 1,3% per 15 hari dengan jangka waktu kredit maksimum 4 bulan tetapi dapat diperpanjang dengan cara mengangsur ataupun mengulang gadai dan dapat dilunasi sewaktu-waktu dengan perhitungan bunga proporsional selama masa pinjaman.

Di kota Pekanbaru, Pegadaian mempunyai 6 Kantor Cabang Utama, dimana tiap cabang nya memiliki beberapa unit cabang pembantu. Salah satu kantor cabang pegadaian pekanbaru yang memuat bisnis inti KCA adalah Cabang Pasar Kodim.

Cabang ini merupakan kantor pegadaian yang pertama kali ada di Kota Pekanbaru. Mengalami jumlah pertambahan unit pembantu cabang dari tahun ke tahun.

Pada tahun 2011 PT Pegadaian Cabang Kodim telah merealisasikan Kredit Cepat Aman sebesar Rp.122.120.744.000. Hal ini menunjukkan bahwasanya pemberian kresit cepat aman Kantor Cabang Kodim sangat signifikan.

**Tabel 1.1: Jumlah Pinjaman yang Disalurkan oleh Pegadaian Cabang Kodim Tahun 2002 - 2011**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Kredit KCA (Rp)</b>	<b>Jumlah Nasabah (Orang)</b>
2002	12.936.177.500	3.083
2003	14.009.410.000	4.252
2004	14.977.953.000	3.691
2005	16.791.006.000	3.413
2006	21.235.868.000	3.649
2007	24.206.464.000	3.762
2008	43.871.581.000	5.401
2009	66.682.858.000	6.601
2010	87.797.369.000	7.769
2011	122.120.744.000	8.121

Sumber : Kantor Cabang Pegadaian Pekanbaru Pasar Kodim, 2011

Dari tabel di atas dapat dilihat perkembangan jumlah kredit serta jumlah nasabah KCA di Kota Pekanbaru memiliki trend yang sangat baik. Terjadi peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini dikarenakan pegadaian memberikan berbagai kemudahan kepada masyarakat dalam pemenuhan permintaan kredit, yakni proses yang mudah dan cepat (dapat cair hanya dalam 15 menit dan paling lama 2 hari waktu kerja).

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut :

“Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan kredit cepat aman pada kantor cabang pasar kodim PT. Pegadaian di Kota Pekanbaru ?”

## **1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan kredit cepat aman pada kantor cabang pasar kodim PT. Pegadaian di Kota Pekanbaru

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yang ingin dicapai adalah :

- 1) Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis dalam disiplin ilmu yang penulis tekuni.
- 2) Sebagai sumbangan informasi ilmiah tentang Perum Pegadaian sebagai lembaga keuangan nonbank yang siap menyalurkan kredit kepada nasabah.
- 3) Sebagai bahan studi dan tambahan Ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi terutama Bidang Studi Ekonomi Pembangunan yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

## 2.LANDASAN TEORI

### 2.1 Teori Permintaan

Sukirno (2003:75) menerangkan tentang ciri hubungan antara jumlah permintaan dan harga. Permintaan dalam pengertian ekonomika didefinisikan sebagai skedul, kurva atau fungsi yang menunjukkan berbagai jumlah suatu produk yang para konsumen ingin dan mampu membeli pada berbagai tingkat harga yang mungkin selama suatu periode waktu tertentu.

Jadi permintaan merupakan hubungan antara harga dan jumlah yang diminta, bisa dinyatakan dengan skedul, kurva atau dengan fungsi (Wijaya 1999 : 102). Kurva permintaan menggambarkan hubungan terbalik antara harga dengan kuantitas barang yang diminta. Kurva ini seperti diketahui berbentuk menurun dari kiri atas ke kanan bawah karena hubungan terbalik tersebut.

### 2.2 Gadai

Gadai menurut kitab Undang-undang hukum perdata Pasal 1150 adalah suatu hak yang diperoleh kreditor atas suatu barang bergerak, yang diserahkan kepadanya oleh debitor, atau oleh seorang lain atas namanya, dan yang memberikan kekuasaan kepada kreditor itu untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut secara didahulukan daripada kreditor-kreditor lainnya; dengan kekecualian biaya untuk melelang barang tersebut dan biaya yang telah dikeluarkan untuk menyelamatkannya setelah barang itu digadaikan, biaya-biaya mana harus didahulukan (Kartini Gunawan, 2007 : 74 )

### 2.3 Kredit Gadai Konvensional atau Kredit Cepat Aman (KCA)

Istilah konvensional digunakan pada unit pengelolaan keuangan yang masih menggunakan konsep bunga (interest) sebagai *time value of money* (nilai waktu dari uang). Pegadaian mengelola produk kredit cepat aman yakni berupa jasa gadai dengan meyakinkan bahwa nasabah hanya perlu membayar pokok ditambah dengan bunga pinjaman 1% atau 1,3% yang dihitung setiap 15 hari.

Dalam menentukan besarnya Uang Pinjaman (UP), maka barang jaminan perlu ditaksir terlebih dahulu. Untuk menaksir nilai jaminan yang dijaminkan, maka Pegadaian memiliki ahli taksir yang sudah terlatih sehingga dapat menaksir dengan cepat dan tepat berapa nilai riil barang jaminan tersebut. Biasanya nilai taksiran lebih rendah dari nilai pasar. Hal ini dimaksudkan apabila terjadi kemacetan terhadap pembayaran pinjaman, maka dengan mudah pihak Pegadaian melelang jaminan yang diberikan nasabah di bawah harga pasar.

Disamping itu, Pegadaian juga memiliki timbangan serta alat ukur tertentu, misalnya untuk mengukur karat emas atau gram emas. Adapun jenis-jenis barang berharga yang dapat diterima dan dapat dijadikan jaminan oleh Pegadaian adalah :

- Perhiasan seperti emas dan permata
- Kendaraan bermotor seperti mobil dan motor
- Barang-barang elektronik seperti televisi dan laptop
- Mesin-mesin seperti mesin kapal motor dan mesin jahit
- Barang tekstil seperti pakaian dan permadani

### **2.3 Tarif sewa modal atau Suku Bunga**

Menurut Widayatsari, Anthony (2009:66) tingkat suku bunga adalah harga yang harus dibayar bila terjadi pertukaran antara satu rupiah sekarang dan satu rupiah di masa yang akan datang

Faktor-Faktor yang mempengaruhi suku bunga (Kasmir, 2002 134-136)

#### **1. Kebutuhan Dana**

Apabila bank kekurangan dana (simpanan sedikit), sementara permohonan peminjaman meningkat maka bank akan meningkatkan suku bunga simpanan. Sebaliknya jika bank kelebihan dana, dimana simpanan banyak akan tetapi permohonan kredit sedikit maka bank akan menurunkan bunga simpanan atau dengan cara menurunkan juga bunga kredit sehingga permohonan kredit meningkat.

#### **2. Persaingan**

Untuk bunga pinjaman, bunga harus berada di bawah bunga pesaing

#### **3. Pemerintah**

Dalam kondisi tertentu pemerintah dapat menentukan batas maksimal atau minimal.

#### **4. Target Laba yang Diinginkan**

Target laba yang diinginkan merupakan besarnya keuntungan yang diinginkan oleh bank. Jika laba yang diinginkan besar, maka bunga pinjaman ikut besar dan demikian pula sebaliknya.

#### **5. Jangka Waktu**

Semakin panjang jangka waktu pinjaman, maka akan semakin tinggi bunganya demikian juga sebaliknya.

## 2.4 Pelayanan Nasabah

Menurut Wahjono (2010:178) pelayanan nasabah (*customer service*) dalam dunia jasa menjadi sesuatu hal yang vital. Hal ini mengingat sifat jasa yang salah satunya adalah tidak berwujud (*intangible*) memerlukan umpan balik (*feed-back*) untuk menilai kualitas layanannya. Kualitas jasa yang merupakan ciri pembentuk kepuasan pelanggan biasanya didapatkan dari pendapat pelanggan. Oleh karena itu pelayanan nasabah menjadi penting karena juga dapat menampung berbagai pendapat pelanggan mulai dari kepuasan sampai pada tidak kepuasan.

Menurut Kasmir (2008:180) pengertian pelayanan nasabah atau *customer service* secara umum adalah setiap kegiatan yang diperuntukkan atau ditujukan untuk memberikan kepuasan nasabah, melalui pelayanan yang dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan nasabah.

## 2.5 Jangka Waktu Pelunasan

Menurut Suyatno dkk (1997:101) mengatakan bahwa pada umumnya jangka waktu kredit merupakan cerminan dari resiko kredit yang mungkin muncul. Makin panjang waktu kredit makin tinggi resiko yang mungkin muncul, maka bank akan membebankan bunga yang lebih tinggi dibandingkan dengan kredit jangka pendek. Namun berbeda dengan sistem perbankan, Pegadaian menetapkan Jangka Waktu Pelunasan baku maksimal 120 hari dengan masing-masing pelunasan setiap jangka waktu 15 hari sekali.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru. Dikarenakan banyaknya cabang pegadaian yang ada di Kota Pekanbaru, maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian pada salah satu cabang yakni Cabang Pegadaian Pekanbaru (CPP) Pasar Kodim. Beralamat di Jalan Teratai No. 92 Pekanbaru. Sedangkan pengambilan sampel dilakukan pada 9 kantor unit pembantu cabang.

### 3.2 Populasi dan sampel

#### a. Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh nasabah Cabang Pegadaian Pekanbaru (CPP) Pasar Kodim yang memanfaatkan produk jasa pemberian Kredit Cepat Aman (KCA) yaitu sebanyak 8.121 orang.

#### b. Sampel

Penarikan sampel dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*) dimana tiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan anggota sampel. Besarnya ukuran sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Solvin (Bungin 2004:105) :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persentase kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, misal 0,1

Dengan persentase kelonggaran ketidakteelitian (e) yang ditetapkan sebesar 10% maka dapat ditetapkan ukuran sampel dalam penelitian ini yaitu :

$$n = \frac{8.121}{1+8.121(0,1)^2}$$

$$n = \frac{8.121}{1+8.121(0,01)}$$

$$n = 99,67$$

$$n = 100 \text{ (pembulatan)}$$

Jadi besarnya ukuran sampel yang digunakan sebagai responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang responden.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yaitu :

a. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan dan kuisioner yang dipersiapkan oleh penulis.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari Kantor Wilayah Perum Pegadaian II Pekanbaru dan Kantor Cabang Pegadaian Pekanbaru (CPP) Pasar Kodim.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Interview, yaitu salah satu tehnik pengumpulan data dan informasi dengan mewawancarai pimpinan atau pejabat-pejabat berwenang di Pegadaian yaitu di kantor cabang pasar kodim
2. Kuisisioner, yaitu salah satu tehnik pengumpulan data dan informasi dengan cara menyebarkan angket (daftar pertanyaan yang harus dijawab secara tertulis oleh responden yang dijadikan sampel penelitian.) Dalam hal ini yang dijadikan responden adalah para nasabah.

### 3.5 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis data deskriptif. Dengan analisis deskriptif ini, penganalisaan data dilakukan dengan cara menggambarkan seluruh peristiwa dari objek penelitian dan mengaitkannya dengan teori yang ada dan ditabulasikan kedalam tabel-tabel kemudian dipaparkan, yang dalam penelitian ini menyangkut faktor-faktor yang

mempengaruhi jumlah permintaan KCA PT Pegadaian (Persero) Cabang Kodim Pekanbaru.

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ada banyak faktor yang mempengaruhi permintaan kredit cepat aman (KCA). Banyaknya faktor-faktor tersebut menjadikan pertimbangan bagi nasabah untuk mengambil KCA. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 100 orang responden, yaitu para nasabah yang menggunakan kredit cepat aman (KCA) pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Kodim Pekanbaru diperoleh hasil penelitian yaitu mengenai identitas responden, faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit cepat aman (KCA) pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Kodim. Dalam penelitian ini dikemukakan tiga faktor yang mempengaruhi permintaan kredit cepat aman (KCA) pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Kodim Pekanbaru yaitu faktor Tarif Sewa Modal, Pelayanan Nasabah, dan Jangka Waktu Kredit. Dari hasil penelitian terhadap 100 orang responden, ditemukan suatu kesimpulan mengenai alasan yang paling mempengaruhi nasabah dalam meminta Kredit.

**Tabel 5.16 : Alasan Utama yang Mempengaruhi Permintaan Responden terhadap Kredit Cepat Aman PT. Pegadaian Kantor Cabang Pasar Kodim Pekanbaru**

No	Pertimbangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Bunga Pinjaman (tarif sewa modal)	21	21
2	Pelayanan Nasabah	60	60
3	Jangka Waktu Pelunasan	9	9
	<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Olahan 2012

Dari tabel di atas diketahui 60% responden menyatakan bahwa alasan utama mereka memilih kredit cepat aman pada PT. Pegadaian Cabang Pasar Kodim Pekanbaru karena alasan pelayanan nasabah. Berikutnya disusul dengan alasan tingkat suku bunga dengan responden sebesar 21%, sementara 9% responden lainnya memilih jangka waktu sebagai alasan mereka dalam meminta kredit cepat aman (KCA).

Berdasarkan pengamatan di lapangan, pada saat nasabah datang disambut dengan ramah oleh satpam dan menawarkan bantuan kepada nasabah. Kasir atau penaksir langsung memberikan senyuman dan salam yang ramah saat menyapa nasabah, sehingga menimbulkan suasana yang nyaman dan kesan positif. Proses transaksi yang cepat juga merupakan pelayanan yang diberikan pegadaian kepada nasabah. Untuk produk kredit cepat aman mulai dari proses pengajuan kredit hingga pencairan kredit hanya membutuhkan waktu 15 menit dan paling lama 1-2 hari kerja.

Besarnya pengaruh faktor pelayanan nasabah bagi responden dalam melakukan permintaan kredit cepat aman membuktikan bahwa masyarakat kalangan menengah ke bawah yang menjadi target utama produk ini lebih mementingkan aspek



pelayanan sebagai pertimbangan utama dalam memilih pegadaian sebagai solusi pemenuhan kebutuhan dana masyarakat. Pelayanan adalah hal nomor satu yang memberikan kenyamanan, keakuratan, ketepatan dan kepercayaan yang tinggi terhadap produk pegadaian.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan faktor-faktor yang mempengaruhi diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit cepat aman (KCA) PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pasar Kodim Pekanbaru adalah faktor pelayanan nasabah yang mencakup empat dimensi penilaian (60%) dan tingkat suku bunga (21%) serta faktor jangka waktu kredit (9%). Hal ini membuktikan penamaan terhadap kredit gadai konvensional menjadi kredit cepat aman memang mengedepankan pelayanan terbaik kepada nasabah terutama untuk proses pencairan dana pinjaman serta jaminan keamanan terhadap barang yang digadaikan. Masyarakat yang menggunakan kredit cepat aman juga tidak terbatas pada wiraswasta namun juga meliputi pegawai negeri sipil, pegawai BUMN/BUMD, ibu rumah tangga serta pelajar/mahasiswa.
2. Dari hasil penelitian diketahui bahwa faktor yang paling mempengaruhi permintaan kredit cepat aman (KCA) PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pasar Kodim Pekanbaru adalah faktor pelayanan nasabah (60%) diantara faktor-faktor yang diteliti.

### **5.2 Saran**

1. Untuk pegadaian yang ada di Kota Pekanbaru khususnya dan Indonesia pada umumnya, diharapkan mampu mempertahankan kualitas pelayanan dan fasilitas yang diberikan kepada masyarakat. Sehingga dapat mempertahankan loyalitas nasabah dalam bertransaksi produk kredit cepat aman dan bahkan dapat meningkatkan jumlah nasabah di Pegadaian.
2. Untuk melakukan penambahan perangkat pendukung jasa gadai di Kota Pekanbaru seperti layanan online dan pembayaran melalui ATM atau *debit card*. Layanan *online* tidak hanya pada cabang pekanbaru kota namun diseluruh cabang yang ada di Kota Pekanbaru sehingga dapat memudahkan nasabah dalam bertransaksi.  
Diharapkan kepada masyarakat pengguna jasa kredit cepat aman Pegadaian dalam hal meminta kredit untuk dapat memanfaatkan kredit yang diterimanya dengan sebaik mungkin terutama bagi pengguna kredit untuk keperluan modal usaha, agar program pemerintah dalam hal meningkatkan kesejahteraan masyarakat kecil/menengah melalui penyaluran kredit dapat terlaksana.

## DAFTAR PUSTAKA

American Institute of Banking, 1995. *Manajemen Bank*, pentj: Drs. A. Hasymi Ali. Bumi Aksara, Jakarta.

Basri, Faisal, Haris Munandar, 2007, *Lanskap Ekonomi Indonesia, Kajian, dan Renungan Terhadap Masalah-Masalah Struktural, Transformasi Baru dan Prospek Perekonomian Indonesia*, Kencana, Jakarta.

Bungin, Burhan, 2006, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Kencana, Jakarta.

Case Karl E, Ray C Fair, 2006, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Mikro*, Edisi Kelima, PT. Prehallindo, Jakarta

Hasan, Iqbal, 2005, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Hasibuan, Malayu, 2001, *Dasar-Dasar Perbankan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta .

Kasmir 2002, *Dasar-Dasar Perbankan*, Edisi 1. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta

——— 2007. *Manajemen Perbankan*, Edisi 1. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta

\_\_\_\_\_ 2008, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta

Lipsey, Stainer, Purvis, 1993, *Pengantar Mikro Ekonomi Jilid 1*, Erlangga, Jakarta.

Mulyadi Kartini, Gunawan, 2007, *Hak Istimewa, Gadai, dan Hipotek*, Kencana Media Group, Jakarta.

Patrik, Purwahid Kashadi, 2003, *Hukum Jaminan*, Fakultas hukum, Undip.

Rosyidi, Suherman, 2000, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, Edisi Baru, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Simorangkir, O P, 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*, Ghalia Indonesia, Bogor.

Silvanita, Ktut, 2009, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Erlangga, Jakarta

Sukirno, Sadono, 2005, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, Edisi Ketiga, PT. GrafindoPersada, Jakarta.

Susilo Sri, dkk, 2000, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Salemba Empat, Jakarta.

Sudarman, Ari, 2004. *Teori Ekonomi Mikro*, Buku 1 Edisi Empat. BPFE, Yogyakarta

Triandaru, Sigit, Totok Budisantoso, 2006, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Salemba Empat, Jogjakarta.

[Http://www.depdagri.go.id/media/documents/2012/02/08/p/p/pp\\_no.51-2011.pdf](http://www.depdagri.go.id/media/documents/2012/02/08/p/p/pp_no.51-2011.pdf)